

PERAN SDM DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA

Muhammad Rizki Lubis¹
oliviasitorus782@gmail.com

Dian Desmonda Gulo²

Olivia Abigael Sitorus³

Silvia Oktavia Siringoringo⁴

Ella Yuliana Simanjuntak⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Pariwisata Medan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the strategic role of human resources (HR) in the development of community-based tourism in Bawomataluo Tourism Village, South Nias Regency, North Sumatra. Through a qualitative approach, this study explores local community intervention, institutional strengthening, and the creation of economic added value in the perspective of tourism community development. The results of the study analyze that human labor plays a very important role in preserving regional culture such as the stone jumping tradition, traditional house building, and handicrafts and music. However, only a few challenges in skills, infrastructure, and collaboration of stakeholders have been faced so far. This study recommends a policy, namely an integrated training and education program in strengthening institutions and supporting technology to support tourism sustainability. With this strategy, Bawomataluo Tourism Village is expected to be able to develop in the context of tourism that seeks to preserve culture and at the same time develop the village economy.

Keywords: Role Of Human Resources, Tourism Village, Sustainable Tourism, Bawomataluo Tourism Village.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis peran strategis sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada Desa Wisata Bawomataluo, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi intervensi masyarakat lokal, penguatan kelembagaan, dan penciptaan nilai tambah ekonomi dalam perspektif pengembangan komunitas pariwisata. Hasil penelitian menganalisis bahwa tenaga kerja manusia berperan sangat penting dalam melestarikan budaya daerah seperti tradisi lompat batu, bangunan rumah adat, serta kerajinan tangan dan musik. Namun, hanya beberapa tantangan dalam keterampilan, infrastruktur, dan kolaborasi para pemangku kepentingan yang dihadapi sejauh ini. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan yakni program pelatihan dan pendidikan terpadu dalam penguatan kelembagaan dan teknologi dukungan untuk mendukung

keberlanjutan pariwisata. Dengan strategi ini, Desa Wisata Bawomataluo diharapkan mampu berkembang dalam konteks pariwisata yang berupaya untuk melestarikan budaya dan sekaligus mengembangkan ekonomi desa.

Kata Kunci: Peran SDM, Desa Wisata, Pariwisata berkelanjutan, Desa Wisata Bawomataluo.

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam pengembangan destinasi wisata di berbagai negara, termasuk Indonesia. Desa wisata, sebagai salah satu bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, memiliki potensi besar dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat lokal (Herdiana, 2019). Namun, keberhasilan pengembangan desa wisata sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pengelolaannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek SDM dalam pengembangan pariwisata. Sunarjaya et al. (2019) menemukan bahwa kapasitas SDM lokal masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan desa wisata di Bali. Sementara itu, Prasiasa (2020) mengidentifikasi bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan desa wisata. Studi yang dilakukan oleh Widowati & Nadra (2021) menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam

menciptakan nilai tambah ekonomi dan pelestarian budaya di desa wisata.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai interaksi antara pengembangan SDM dan implementasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di tingkat desa wisata. Mayoritas studi terdahulu berfokus pada aspek teknis pengembangan SDM, namun belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana SDM dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis peran strategis SDM dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa wisata, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan kapasitas kelembagaan, dan penciptaan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pengelolaan SDM

yang efektif untuk mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan.

Pengelola Desa Wisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, dan mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa, Pengelola Desa Wisata merupakan unsur penggerak partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sapa pesona demi pembangunan dan pengembangan kepariwisataan desa, Pengelola Desa Wisata memimpin kelompok, memberikan pengarahan pada anggota, mengkoordinir kegiatan, memimpin pertemuan maupun diskusi kelompok, dan menandatangani surat-surat, Pengelolaan desa wisata di Indonesia merupakan bagian dari program pengembangan pariwisata berkelanjutan.

(Syahari et al., 2023), seorang ahli ekonomi dan pariwisata, menyatakan bahwa desa wisata adalah sebuah komunitas yang aktif mengembangkan daya tarik wisata dengan memanfaatkan warisan budaya, alam, dan kegiatan lokal. Desa wisata, menurut Douglas, harus mampu memberikan pengalaman yang autentik bagi pengunjung.

(Junaid et al., 2022), seorang pakar pariwisata, menekankan pentingnya interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam desa wisata. Konsep ini menekankan peran masyarakat dalam penyelenggaraan

atraksi wisata dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Tujuan penelitian ini yaitu Mengidentifikasi komponen-komponen kunci dalam strategi pelatihan SDM dan pengembangan SDM sebagai pengelola desa wisata, Mengevaluasi efektivitas framework yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas SDM.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sumber daya manusia

“Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan.” Pada dasarnya, Sumber Daya Manusia berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai perencana dan pelaksana sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. Berangkat dari itu maka sangat pentinglah SDM dimaksud untuk diutamakan diperhatikan pengelolaannya dengan baik untuk ketersediannya maupun kompetensinya/kemampuannya.

Menurut Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya.

2.2 pengembangan pariwisata berkelanjutan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang mempertimbangkan dampaknya

terhadap lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi dalam jangka panjang. Tujuannya adalah untuk melindungi lingkungan, mendukung kesejahteraan masyarakat, dan mempertahankan daya tarik wisata. prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan pariwisata, Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal, Melindungi lingkungan, sumber daya alam, dan satwa liar, Melestarikan warisan budaya

Menciptakan peluang wisata yang inklusif dan mudah diakses, Memberikan kemudahan kepada pengusaha lokal,

Membangun kemitraan antara penduduk, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengembangan menurut sikula dalam priansa (Albertoras Telaumbanua et al., 2023), Merupakan upaya melalui beberapa proses pendidikan jangka panjang yang melibatkan metode terstruktur dan terorganisir dengan tujuan karyawan manajerial memperoleh pengetahuan secara konseptual dan teoritis.

Menurut (Dwi, 2020) pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang pembangunannya disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, mampu memberi kesempatan bekerja untuk generasi muda sehingga dapat dikembangkan berdasarkan tatanan sosial yang telah ada sebelumnya. Model

pariwisata berkelanjutan dirasa lebih “menjanjikan”.

2.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan karena berkembangnya pariwisata terjadi karena adanya interaksi antara wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan manusia yang menawarkan produk dan jasa wisata (Jusdiana Ahmad et al., 2024). Sumber daya manusia (SDM) secara langsung memengaruhi daya saing dan kelangsungan hidup industri pariwisata di pasar pariwisata (Jusdiana Ahmad et al., 2024). Untuk mendapatkan dan mempertahankan salah satu keunggulan kompetitif yang dicapai, industri pariwisata harus terus mengembangkan pengetahuan, inovasi, dan kreativitas SDM (Rihardi, 2021). SDM yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan pariwisata dan menyerap tenaga kerja. (et al., 2021). Kemampuan mengelola SDM pariwisata harus memiliki kemampuan keilmuan yang baik sehingga dapat menerapkannya pada saat bekerja (Rahyuda, 2023). Dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi kemudian berfokus pada praktik menciptakan pengembangan sumber daya manusia (et al., 2021). Manusia sebagai sumber daya strategis memerlukan pengembangan agar menjadi sumber daya yang berkualitas. Pengembangan SDM adalah proses pengembangan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan pekerja melalui pelatihan. Keberadaan SDM

berperanan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung (Salsabila et al., 2024)

2.4 Desa Wisata

(Istiyanti, 2020) mendefinisikan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang memancarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan pada berbagai komponen kepariwisataan

(Istiyanti, 2020), seorang sosiologis pariwisata, memberikan perspektif bahwa desa wisata bukan hanya tentang atraksi fisik, tetapi juga pengalaman sosial dan interaksi antarbudaya. Desa wisata yang sukses, menurut Cohen, mempromosikan pemahaman lintas budaya dan toleransi.

Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi,

dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa wisata Bawomataluo merupakan salah satu Desa yang berlokasi di Desa Bawomatluo, Fanayama, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Desa Bawomataluo yang secara harafiah berarti Bukit Matahari merupakan sebuah perkampungan dengan deretan rumah adat tradisional (Omo Hada) khas Nias Selatan dengan jumlah 137 Omo Hada yang masih utuh dengan sebuah Omo Sebua (Rumah Adat besar/Rumah Raja) ditengah-tengahnya. Perkampungan yang berada di atas bukit di kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan ini berada pada ketinggian 270 meter di atas permukaan laut. Penelitian ini menggunakan Metode wawancara, Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi mendalam tentang suatu topik. Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015), wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancara selaku sumber informasi. Interaksi tersebut berupa upaya pewawancara untuk bertanya langsung kepada sumber informasi terkait sesuatu

yang sedang diteliti menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya..Wawancara dilakukan melalui percakapan terstruktur, semi-terstruktur, atau bebas, yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat individu. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan disiapkan sebelumnya dan diajukan dalam urutan yang tetap, sementara wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut berdasarkan respons peserta. Wawancara bebas memungkinkan percakapan yang lebih spontan tanpa pedoman yang ketat. Metode ini sering digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang kaya dan kontekstual, terutama dalam penelitian sosial, budaya, dan pariwisata. Keberhasilan wawancara tergantung pada kemampuan peneliti untuk membangun hubungan yang baik dengan responden, menjaga suasana nyaman, dan memandu diskusi secara efektif untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Metode wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 November 2024 melalui telepon dengan Bapak Agustinus Manao selaku pengurus Desa Bawomataluo.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Bawomataluo memiliki peninggalan sejarah seperti OMO HADA NIFOLASARA (Rumah adat yang sangat besar dimana teknik pembangunannya tanpa menggunakan Paku), Batu megalitik

yang masih tersusun rapih dan berdiri kokoh, tangga batu yang tersusun ketika memasuki desa, Kuburan para bangsawan, dan panjuran para bangsawan, halaman kampung yang tersusun dari batu yang terpelihra sampai saat ini. Lompat batu, Musik batu (Feta batu), Ndruri Dana (Musik bambu), Maluaya (tari Perang), Hoho (seni Tradisi Lisan Nias), Famadaya Hasi (arak-arakan Peti Mati bangsawan), Famadaya Harimao (Arak-arakan Patung Harimau sebagai ritual keagamaan zaman dulu), Fogaele, Fabolosi, Fatelusa (Tarian Kreasi).

Berdasarkan hasil wawancara, perananan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Bawomataluo Tetua adat dan pemuka masyarakat berperan vital dalam mewariskan pengetahuan tentang tradisi lompat batu (fahombo), arsitektur rumah adat omo sebua, dan ritual-ritual adat kepada generasi muda. Masyarakat lokal secara aktif menjalankan dan melestarikan upacara adat seperti owasa (pesta adat) yang menunjukkan status sosial dan kekayaan. Para pengrajin tradisional mengajarkan keterampilan membuat kerajinan tradisional seperti ukiran kayu dan perhiasan kepada generasi penerus. Kelompok pemuda desa dilatih untuk menjadi pemandu wisata budaya yang memahami sejarah dan filosofi tradisi setempat. Para penari dan pemusik tradisional secara rutin menampilkan tarian perang dan musik tradisional untuk wisatawan. Pengrajin lokal membuat dan menjual suvenir yang mencerminkan budaya Nias.

Tukang bangunan tradisional memelihara dan merenovasi rumah-rumah adat dengan teknik dan material tradisional. Masyarakat berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan dan merawat area desa adat. Pemahaman nilai sejarah bangunan megalitik dan rumah adat diwariskan antar generasi. Keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bawomataluo memiliki peran yang penting, namun masih menghadapi beberapa tantangan dalam mencapai keberlanjutan. Masyarakat Desa Bawomataluo terlibat dalam berbagai aspek pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, pemilik homestay, dan pengrajin kerajinan tangan. struktur pengelolaan pariwisata yang terorganisir, seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), belum terbentuk secara optimal. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pariwisata. Pelestarian Budaya Warga Desa Bawomataluo aktif menjaga dan melestarikan budaya lokal, seperti musik batu (hoho dan feta batu) dan rumah adat OMO HADA NIFOLASARA. Keterlibatan mereka dalam menampilkan budaya lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Pemerintah dan pihak terkait memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada SDM di Desa Wisata Bawomataluo untuk

meningkatkan kualitas layanan dan mencapai keberlanjutan pariwisata.



Berikut beberapa peran yang dapat mereka lakukan:

1. Peran Pemerintah:

Program Pelatihan: Pemerintah dapat menyediakan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan SDM di bidang pariwisata. Pelatihan ini dapat mencakup hospitality, bahasa asing, pengelolaan homestay, kerajinan tangan, dan digital marketing.

Bantuan Dana: Pemerintah dapat memberikan bantuan dana untuk

mendukung program pelatihan dan pengembangan SDM di Desa Wisata Bawomataluo. Ini dapat berupa subsidi pelatihan, bantuan peralatan, atau program pendanaan untuk pengembangan usaha.

Fasilitas dan Infrastruktur: Pemerintah dapat membangun dan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pengembangan pariwisata di Desa Bawomataluo. Ini dapat berupa akses internet, transportasi, dan fasilitas umum yang memadai.

Promosi dan Pemasaran: Pemerintah dapat mempromosikan Desa Wisata Bawomataluo sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Ini dapat dilakukan melalui kampanye promosi, pameran wisata, dan kerja sama dengan agen perjalanan.

2. Peran Pihak Terkait:

Lembaga Pendidikan: Lembaga pendidikan, seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) atau perguruan tinggi, dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada SDM di Desa Wisata Bawomataluo. Mereka dapat menawarkan program studi pariwisata, pelatihan keterampilan, atau program magang di bidang pariwisata.

Organisasi Non-Pemerintah (NGO): NGO yang bergerak di bidang pariwisata dapat memberikan pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknis kepada SDM di Desa Wisata Bawomataluo. Mereka dapat membantu dalam pengembangan program, penguatan kelembagaan, dan penggalangan dana.

Pelaku Usaha Pariwisata: Pelaku usaha pariwisata di Desa Bawomataluo dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada SDM lokal. Mereka dapat berbagi pengalaman, memberikan pelatihan, dan membantu dalam pengembangan produk dan jasa pariwisata.

Masyarakat Lokal: Masyarakat lokal di Desa Wisata Bawomataluo juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan SDM. Mereka dapat menjadi mentor, berbagi pengetahuan, dan membantu dalam promosi dan pemasaran produk lokal.

3. Kolaborasi dan Sinergi:

Penting untuk membangun kolaborasi dan sinergi yang kuat antara pemerintah, pihak terkait, dan masyarakat lokal. Kerja sama ini akan memperkuat upaya pengembangan SDM dan mendorong keberlanjutan pariwisata di Desa Wisata Bawomataluo.

Tantangan yang dihadapi SDM di Desa Wisata Bawomataluo dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata, Desa wisata bawomataluo menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata yang terkait dengan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam sector pariwisata di desa ini. Tantangan yang dihadapi SDM di desa bawomataluo yaitu Keterbatasan Keterampilan dan Pengetahuan dimana warga desa bawomataluo yang bekerja di bidang pariwisata memiliki latar belakang sebagai atau peternak sehingga menyebabkan mereka mungkin tidak

memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam memberikan layanan pariwisata yang berkualitas, Keterbatasan akses terhadap Pendidikan atau pelatihan pariwisata di daerah terpencil seperti desa Bawomataluo dapat menghambat pengembangan SDM sebagai layanan pariwisata yang berkualitas. Kurangnya motivasi dan kesadaran Pentingnya meningkatkan kualitas layanan pariwisata mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh semua warga desa, Kurangnya motivasi dan kesadaran dapat menyebabkan kurangnya upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta memberikan layanan yang ramah dan profesional kepada wisatawan. Kesenjangan generasi Anak muda di Desa Bawomataluo mungkin memiliki lebih banyak akses terhadap informasi dan teknologi, namun mereka mungkin tidak selalu mendapatkan kepercayaan dari generasi tua dalam pengelolaan pariwisata, Kesenjangan ini dapat menghambat pengembangan strategi pariwisata yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan wisatawan modern. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Keterbatasan infrastruktur seperti akses internet, transportasi, dan fasilitas umum dapat membatasi kemampuan SDM untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Akses terbatas ke sumber daya dan informasi juga dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan SDM.

Kurangnya Dukungan dan Kolaborasi, Kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata dapat menghambat upaya pengembangan SDM. Dukungan dan kolaborasi yang kuat diperlukan untuk membangun program pelatihan, pengembangan, dan pendampingan yang efektif bagi SDM pariwisata di Desa Bawomataluo.

Desa Wisata Bawomataluo memiliki potensi besar dalam pariwisata, tetapi untuk mencapai keberlanjutan, peningkatan kapasitas SDM lokal menjadi kunci. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas SDM lokal di Desa Bawomataluo:

1. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan :

Pelatihan Hospitality Memberikan pelatihan tentang dasar-dasar hospitality, seperti layanan pelanggan, komunikasi efektif, dan penanganan tamu. Ini akan membantu warga desa dalam memberikan layanan yang ramah dan profesional kepada wisatawan.

Pelatihan Bahasa Asing Menyediakan pelatihan bahasa Inggris dasar atau bahasa asing lainnya yang umum digunakan oleh wisatawan. Kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan asing akan meningkatkan pengalaman wisata mereka.

Pelatihan Pengelolaan Homestay Melatih warga desa yang ingin membuka homestay tentang pengelolaan homestay, kebersihan, dan standar

keamanan. Ini akan meningkatkan kualitas akomodasi dan kepuasan wisatawan.

Pelatihan Kerajinan Tangan Meningkatkan keterampilan warga desa dalam membuat kerajinan tangan lokal, seperti tenun ikat, ukiran kayu, atau anyaman bambu. Ini akan memberikan peluang usaha tambahan dan meningkatkan nilai jual produk lokal.

2. Peningkatan Kesadaran dan Motivasi:

Edukasi tentang Pariwisata Berkelanjutan Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan, termasuk dampak positif dan negatif pariwisata, serta cara menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.

Membangun Rasa Memiliki Membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di Desa Bawomataluo. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan bersama, seperti gotong royong membersihkan desa, atau pelatihan yang melibatkan seluruh warga desa.

Meningkatkan Keuntungan Ekonomi Memastikan bahwa masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi yang adil dari kegiatan pariwisata. Hal ini dapat dilakukan melalui program bagi hasil, pelatihan kewirausahaan, atau pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis pariwisata.

3. Penguatan Kelembagaan:

Pembentukan Pokdarwis Membentuk dan memperkuat Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang aktif dan profesional. Pokdarwis dapat berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan pariwisata, mengelola sumber daya, dan membangun komunikasi dengan wisatawan.

Kolaborasi Antar Lembaga Membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pelaku usaha pariwisata. Kolaborasi ini akan memperkuat sinergi dan dukungan untuk pengembangan SDM.

4. Peningkatan Akses Informasi dan Teknologi:

Fasilitas Internet Meningkatkan akses internet di Desa Bawomataluo untuk memudahkan warga desa dalam mendapatkan informasi tentang pariwisata, mengakses pelatihan online, dan mempromosikan produk lokal. Pelatihan Digital Marketing Melatih warga desa tentang digital marketing untuk mempromosikan produk dan jasa pariwisata di media sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Bawomataluo memerlukan pendekatan yang terintegrasi, yang melibatkan peningkatan kapasitas SDM lokal, dukungan dari pemerintah, serta kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan upaya bersama ini, tantangan yang ada bisa

diatasi tanpa mengorbankan kelestarian budaya dan sejarah yang menjadi ciri khas desa ini. Melalui pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan, Desa Wisata Bawomataluo dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga mengedepankan pelestarian warisan budaya yang tak ternilai harganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertoras Telaumbanua, Asima Yanti Siahaan, & Muryanto Amin. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Bawomataluo, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan. *Perspektif*, 12(1), 212-225. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.7858>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 6.
- Dwi, R. S. (2020). *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan*.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, July, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village).

Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(1), 53-62.

- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287-301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Jusdiana Ahmad, A., Hakim, L., Mustari, N., & Fatmawati, F. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 252-261. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3113>
- Rahyuda, I. G. P. N. K. A. I. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pariwisata di Indonesia* (Issue April). <https://books.google.co.id/books?id=ytMJEQAAQBAJ>
- Rihardi, E. L. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata Dan Perhotelan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 10-20. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12474>
- Rohmah, S., Tri Mulatsih, N., & Wira Bharata, R. (2021). Kontribusi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Sektor Industri Kreatif Untuk Keberlanjutan Pariwisata Di Kabupaten

Salsabila, S. N., Anshori, M. I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Parawisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(1), 176–190.

Syahari, F., Kusumastuti, K., & Istanabi, T. (2023). Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Komponen Desa Wisata Desa Sendang Wonogiri. *Cakra Wisata*, 24(5), 50–69.